



## DETERMINASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU MADRASAH

Sessi Rewetty Rivilla<sup>1</sup>, Lathifaturrahmah Lathifaturrahmah<sup>2</sup>, Yusran Fauzi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

Email: [wetty@uin-antasari.ac.id](mailto:wetty@uin-antasari.ac.id)



DOI : <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1184>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 13 January 2026  
Final Revised: 24 January 2026  
Accepted: 10 February 2026  
Published: 28 February 2026

#### Keywords:

Pedagogical competence  
Professional competence  
Teacher  
Islamic elementary schools



### ABSTRAK

*Teachers play an important role in the development of human resources. However, based on data obtained from the Teacher Competency Test, the level of basic education in South Kalimantan is still relatively low. This study aims to investigate the factors that influence the pedagogical and professional competencies of Islamic Elementary Schools teachers, as well as determine the strategies used to improve these competencies. The research method used a survey with a quantitative approach, involving 423 respondents selected using a cluster sampling technique. Data were collected through questionnaires and document analysis, then analyzed using Principal Component Analysis. The findings show that factors influencing the pedagogical and professional competencies of MI teachers in South Kalimantan include: (1) welfare/compensation; (2) leadership; (3) work discipline; (4) utilization of information technology; (5) work achievement; (6) learning evaluation; and (7) motivation. As a solution to improve these competencies, this study recommends several strategies including providing incentives in accordance with the regional minimum wage, rewarding outstanding teachers, implementing intensive academic supervision, optimizing the use of information technology, organizing workshops or training, strict selection in the recruitment process of new teachers, and encouraging teachers to improve their work performance.*

### ABSTRAK

Guru memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Namun, berdasarkan data yang diperoleh dari Tes Kompetensi Guru, tingkat pendidikan dasar di Kalimantan Selatan masih relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogis dan profesional guru SD Islam, serta menentukan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 423 responden yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan Analisis Komponen Utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogis dan profesional guru SD Islam di Kalimantan Selatan meliputi: (1) kesejahteraan/kompensasi; (2) kepemimpinan; (3) disiplin kerja; (4) pemanfaatan teknologi informasi; (5) prestasi kerja; (6) evaluasi pembelajaran; dan (7) motivasi. Sebagai solusi untuk meningkatkan kompetensi tersebut, studi ini merekomendasikan beberapa strategi termasuk memberikan insentif sesuai dengan upah minimum regional, memberikan penghargaan kepada guru berprestasi, menerapkan supervisi akademik intensif, mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi, menyelenggarakan lokakarya atau pelatihan, seleksi ketat dalam proses perekrutan guru baru, dan mendorong guru untuk meningkatkan kinerja kerja mereka.

**Kata kunci:** kompetensi pedagogik; kompetensi profesional, Guru, Madrasah Ibtidaiyah

## PENDAHULUAN

Guru adalah komponen kunci dalam sistem pendidikan yang berperan strategis dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik untuk menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga kemampuan profesional untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran. Menurut data Kementerian Agama (2022), banyak guru MI di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini menjadi perhatian serius mengingat pendidikan dasar berbasis agama seperti MI memiliki peran unik dalam membentuk karakter dan nilai spiritual siswa sejak dini.

Kegagalan guru MI dalam memenuhi kompetensi tersebut dapat berimplikasi negatif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru yang kurang kompeten cenderung kesulitan dalam menyampaikan materi dengan cara yang relevan dan bermakna bagi siswa. Selain itu, pendekatan yang tidak efektif dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan abad ke-21 (UNESCO, 2017). Dengan demikian, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi guru MI menjadi langkah penting untuk memahami dan mengatasi permasalahan ini..

Rendahnya kompetensi pedagogik dan profesional guru MI berpotensi merugikan generasi penerus bangsa. Guru yang kurang kompeten tidak hanya berdampak pada pemahaman akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang menjadi ciri khas madrasah berbasis Islam. Selain itu, dalam jangka panjang, masalah ini dapat menyebabkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan keagamaan, memperluas ketimpangan pendidikan, dan merusak upaya penguatan SDM unggul Indonesia.

Penurunan kompetensi guru, terutama dalam keterampilan pedagogis dapat menyebabkan pengalaman belajar yang monoton, mengurangi antusiasme siswa untuk Pendidikan (Muttaqin 2022). Ketidakmampuan ini dapat menghambat efektivitas pengajaran kelas, gagal memenuhi kebutuhan siswa asli digital yang berkembang di lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Akibatnya, kurangnya pendidik yang mahir dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang kurang optimal, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan di era Kecerdasan Buatan (Muttaqin 2022). Penurunan kompetensi guru juga menimbulkan bahaya yang signifikan, termasuk eksaserbasi standar pendidikan yang rendah. Penurunan ini dapat menyebabkan generasi berpendidikan rendah, mengurangi daya saing negara dalam skala global (Kusnandi 2024). Selain itu, penurunan kompetensi guru dapat mempengaruhi kinerja siswa. Penurunan ini dapat menyebabkan pengalaman belajar yang tidak memadai, berkurangnya keterlibatan siswa, dan pada akhirnya prestasi akademik yang lebih rendah (Anna Suci Analisis 2023; Sukma 2022).

Guru dengan keterampilan profesional yang berkurang mungkin berjuang untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif, yang mengarah ke lingkungan belajar yang kurang kondusif. Hal ini dapat mengakibatkan desain pelajaran yang tidak memadai, strategi pengajaran yang tidak efektif, dan umpan balik yang buruk, yang pada akhirnya mengurangi keterlibatan siswa dan prestasi akademik. Yang pada akhirnya, dapat menghambat kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kurikulum, memperburuk tantangan Pendidikan (Anna Suci Analisis 2023).

Lebih jauh lagi, masalah ini berisiko menyebabkan ketimpangan kualitas pendidikan antara sekolah berbasis umum dan madrasah. Ketimpangan ini dapat memperkuat stigma bahwa MI adalah pilihan pendidikan "kelas kedua," yang pada akhirnya menurunkan

kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan berbasis agama (World Bank, 2021). Dalam jangka panjang, hal ini tidak hanya akan merugikan siswa, tetapi juga menghambat upaya pemerintah untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan berbasis keagamaan. Oleh karena itu, langkah konkret perlu diambil untuk memastikan bahwa guru MI memiliki kompetensi yang cukup untuk menjalankan perannya secara efektif.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Misalnya Muttaqin (2022) pendidik harus menguasai kompetensi profesional, pedagogis, pribadi, dan sosial, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, untuk beradaptasi dengan lanskap pendidikan yang berkembang dan memenuhi kebutuhan siswa pribumi digital. Studi ini menyimpulkan bahwa kompetensi guru sangat penting untuk secara efektif menavigasi tantangan yang ditimbulkan oleh era Kecerdasan Buatan. Penelitian ini juga menekankan perlunya pelatihan dan sistem pendukung untuk meningkatkan kemahiran guru dalam memanfaatkan alat pembelajaran berbasis digital dan strategi pedagogis. Selain itu, solusi alternatif untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru, termasuk meningkatkan kesadaran guru akan motivasi diri, mengoptimalkan peran Lembaga Penyedia Tenaga Pendidikan (LPTK) dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten, dan meningkatkan program pengembangan kompetensi guru (Nazhiroh, Septyaningrum, dan Sari 2024; Sele dan Sila 2022). Solusi yang lainnya menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi guru, sehingga mendukung lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa (Jentsch dan König 2022).

Penelitian selanjutnya yang memberikan solusi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, seperti pada penelitian Umi Fariyah, Ainur Rohma, dan Abd Muhith (2024) menegaskan pentingnya peningkatan keterampilan dan pengetahuan guru untuk mendukung kualitas pendidikan yang lebih baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompensasi dan kompetensi secara bersama-sama memengaruhi kinerja guru. Namun, ketika dianalisis secara terpisah, hanya kompetensi guru yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian kompensasi saja tidak cukup untuk secara langsung meningkatkan kinerja guru tanpa disertai peningkatan kompetensi. Menurut Erna Yayuk, Yudha Alfian Haqqi (Yayuk dan Haqqi 2024) faktor individu secara signifikan mempengaruhi kompetensi guru melalui pengetahuan profesional, keterampilan, keterampilan akses informasi, motivasi kerja, dan banyak lagi, tetapi tidak memiliki efek signifikan pada karakteristik pribadi. Sedangkan faktor organisasi mempengaruhi kompetensi guru melalui komponen seperti struktur organisasi, kesejahteraan guru, pendidikan dan pelatihan, tunjangan sertifikasi, dan kesesuaian pendidikan lapangan, dengan pendidikan dan pelatihan memiliki dampak terbesar.

Analisis faktor kompetensi pedagogik dan profesional guru sangat penting untuk memahami bagaimana kedua kompetensi ini berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran dan kemampuan guru dalam mengembangkan diri secara profesional (Sukirman dan Ekantiningasih 2023). Keduanya saling terkait dan berpengaruh satu sama lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogik juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan di SMAN, ditemukan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu meningkatkan hasil

belajar fisika siswa secara signifikan (Yurizki, Murniati, dan Nur 2018). Ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memahami karakteristik siswa, dan menggunakan metode pengajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik harus menjadi prioritas dalam program pelatihan guru.

Selain itu, kompetensi profesional juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki penguasaan materi yang baik dan mampu mengembangkan metode pengajaran yang inovatif akan lebih efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa (Akbar 2021; Sari et al. 2021). Penelitian menunjukkan bahwa guru yang terlatih dalam kompetensi profesional dapat lebih baik dalam merespons kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Bariah, Wadi, dan Suud 2023). Dengan demikian, pengembangan kompetensi profesional guru harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, tantangan dalam meningkatkan kedua kompetensi ini tetap ada. Banyak guru yang masih kurang dalam kompetensi pedagogik dan profesional, yang dapat menghambat proses pembelajaran (Yurizki, Murniati, dan Nur 2018) (Yurizki et al., 2018; Cahyaningsih & Astuti, 2022).

Meski bermanfaat, penelitian sebelumnya sering kali memiliki keterbatasan. Sebagian besar studi berfokus pada sekolah umum dan mengabaikan konteks khusus madrasah yang memiliki ciri khas pembelajaran berbasis agama. Selain itu, penelitian yang ada cenderung hanya mengeksplorasi satu atau dua faktor, tanpa mempertimbangkan faktor dominan yang mempengaruhi kompetensi guru terutama kompetensi pedagogic dan profesional. Peneliti-penelitian tersebut hanya membahas kompetensi dan kompetensi secara bersama-sama memengaruhi kinerja guru, namun belum ada yang membahas faktor dominan yang mempengaruhi kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Memahami faktor-faktor ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk menerapkan intervensi yang ditargetkan dan program pengembangan profesional yang mendorong pertumbuhan dan efektivitas guru. Selain itu, analisis ini dapat digunakan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memahami faktor-faktor ini, pihak sekolah dan pemerintah dapat merancang program pengembangan yang lebih tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dan, pada akhirnya, kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini akan mengatasi kelemahan dari penelitian-penelitian di atas sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif faktor dominan yang memengaruhi kompetensi pedagogik dan profesional guru MI. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, penelitian ini berupaya memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah secara berkelanjutan yang pada akhirnya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogik dan profesional guru Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah metodologi survey. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi survei, karena metode ini memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur dari sejumlah besar responden dalam waktu relatif singkat.

Survei dilakukan dengan melibatkan pendidik Madrasah Ibtidaiyah, dengan total sampel sebanyak 423 individu yang tersebar di enam kabupaten/kota. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*, di mana enam kabupaten/kota dipilih sebagai daerah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan representativitas wilayah dan keberagaman karakteristik pendidik. Sebanyak 10% dari total jumlah pendidik yang terdaftar di setiap kabupaten/kota ditetapkan sebagai sampel, dengan tujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Sampel tersebut diambil dari populasi yang lebih luas, yaitu 6.153 pendidik yang tersebar di Kabupaten Banjar, Tanah Laut, Barito Kuala, Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Selatan, dan Kota Banjarmasin di Provinsi Kalimantan Selatan.

Pemilihan metode *cluster sampling* dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan data, terutama mengingat luasnya wilayah penelitian dan keterbatasan waktu. Setiap kabupaten/kota yang terpilih memiliki karakteristik unik yang diyakini dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang kompetensi pedagogik dan profesional pendidik di Madrasah Ibtidaiyah. Kabupaten Banjar, misalnya, dikenal sebagai wilayah dengan tingkat partisipasi pendidikan agama yang tinggi, sementara Kota Banjarmasin merepresentasikan lingkungan urban dengan dinamika pendidikan yang berbeda. Dengan melibatkan pendidik dari wilayah yang beragam ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang relevan untuk berbagai konteks geografis dan sosial.

Data dikumpulkan melalui pemanfaatan kuesioner dan dokumentasi sebagai instrumen utama penelitian. Kuesioner yang digunakan terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup yang dirancang untuk menggali informasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogis dan profesional para pendidik Madrasah Ibtidaiyah. Pertanyaan terbuka memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih rinci dan kontekstual, sementara pertanyaan tertutup dirancang untuk mempermudah proses analisis kuantitatif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data kuesioner dengan informasi tambahan mengenai profil pendidik, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, serta distribusi demografis pendidik di Kalimantan Selatan.

Untuk memastikan kualitas data yang diperoleh, kuesioner tunduk pada proses validasi yang ketat sebelum didistribusikan kepada responden. Validasi ini mencakup dua tahap utama, yaitu validasi konten dan validasi konstruk. Validasi konten dilakukan dengan melibatkan dua pakar pendidikan yang memiliki keahlian dalam bidang pengembangan instrumen penelitian. Para pakar ini bertugas menilai apakah setiap pertanyaan dalam kuesioner relevan dan representatif untuk mengukur variabel yang diteliti. Saran dan rekomendasi dari pakar digunakan untuk menyempurnakan kuesioner sebelum tahap uji coba.

Pada tahap validasi konstruk, kuesioner diuji dengan melibatkan 30 pendidik dari sekolah dasar atau madrasah yang tidak termasuk dalam sampel penelitian utama. Proses ini bertujuan untuk menguji kejelasan pertanyaan, konsistensi internal, dan kemampuan instrumen dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Perhitungan validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan rumus momen produk (Pearson Product-Moment Correlation), yang memungkinkan identifikasi pertanyaan-pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan konstruk yang diukur. Pertanyaan dengan korelasi rendah kemudian direvisi atau dihapus untuk meningkatkan kualitas kuesioner.

Selain itu, validasi ini juga memperhatikan reliabilitas instrumen, yang diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,7 atau lebih. Reliabilitas yang tinggi memastikan bahwa kuesioner dapat menghasilkan data yang konsisten jika digunakan dalam kondisi yang serupa di masa

depan. Dengan demikian, proses validasi ini dirancang untuk meminimalkan potensi bias dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Pengumpulan data melalui dokumentasi juga dilakukan dengan teliti untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi. Dokumentasi meliputi data resmi yang diperoleh dari Kantor Kementerian Agama setempat, termasuk daftar guru Madrasah Ibtidaiyah, jumlah pendidik di setiap wilayah, serta informasi terkait kebijakan pendidikan di Kalimantan Selatan. Data ini memberikan konteks tambahan yang penting dalam memahami kondisi pendidikan di wilayah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Terdapat dua asumsi penting yang harus dipenuhi dalam analisis faktor, pertama, data atau sampel harus cukup, dan kedua, variabel-variabel harus saling berkorelasi. Untuk mengetahui apakah data sudah cukup, kita bisa melihat nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) dan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis analisis KMO dan Bartlett's Test menunjukkan bahwa data yang digunakan cukup layak untuk analisis faktor. Nilai KMO yang diperoleh adalah 0,667, yang mendekati 1, menandakan bahwa data ini memiliki kecukupan yang baik. Selain itu, hasil Bartlett's Test menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 1.086,737 dengan derajat kebebasan 171, serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar variabel. Dengan demikian, analisis ini membuktikan bahwa data memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis faktor, karena terdapat cukup korelasi antara variabel yang diteliti.

**Tabel 1.** Tabel KMO dan Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy		.667
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1086.73
		7
	df	171
	Sig.	.000

Selanjutnya, karena nilai MSA masing-masing variabel menunjukkan > 0,3 maka dapat disimpulkan variabel layak digunakan atau dengan kata lain semua item pernyataan sudah layak untuk dilakukan analisis faktor.

Begitu juga untuk nilai communalities, karena sebagian besar variabel memiliki nilai ekstraksi di atas 0,5, maka model analisis faktor yang digunakan efektif dalam menjelaskan data. Nilai communalities dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Communalities

	Initial	Extraction
Q1	1.000	.492
Q2	1.000	.641
Q3	1.000	.420
Q4	1.000	.633

Tabel 2. Communalities

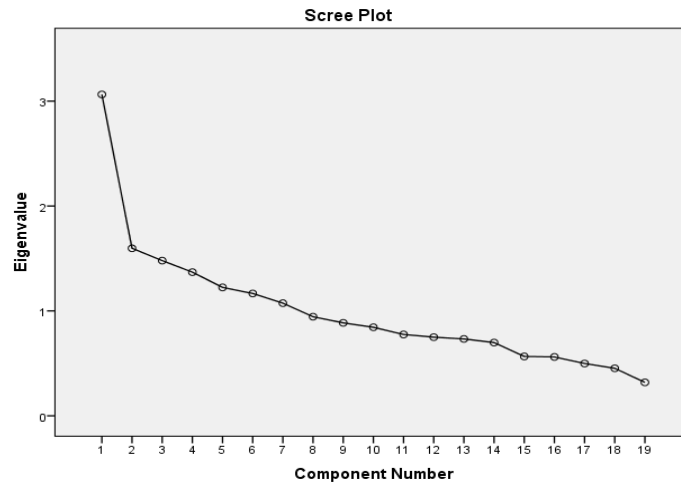
	Initial	Extraction
Q5	1.000	.706
Q6	1.000	.554
Q7	1.000	.683
Q8	1.000	.623
Q9	1.000	.563
Q10	1.000	.552
Q11	1.000	.508
Q12	1.000	.677
Q13	1.000	.807
Q14	1.000	.460
Q15	1.000	.570
Q16	1.000	.565
Q17	1.000	.536
Q18	1.000	.430
Q19	1.000	.552

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel 2, bvariabel dengan kontribusi tinggi terdapat beberapa variabel menunjukkan nilai *Extraction* yang tinggi, seperti Q5 (0,706), Q12 (0,807), dan Q13 (0,677), yang menunjukkan bahwa variabel-variabel ini memiliki hubungan yang kuat dengan komponen utama. Sedangkan untuk Variabel dengan kontribusi renda, terdapat juga variabel dengan nilai *Extraction* lebih rendah, seperti Q3 (0,420) dan Q18 (0,430), yang menunjukkan kontribusi yang lebih kecil terhadap struktur komponen utama. Data *Communalities* dari PCA menunjukkan bahwa mayoritas variabel memiliki kontribusi yang cukup baik terhadap komponen utama,

Selanjutnya, perhitungan Total Variance Explained dari hasil analisis Principal Component Analysis (PCA), terdapat enam komponen utama yang signifikan dengan eigenvalue  $\geq 1$ , sesuai dengan Kaiser's Criterion. Komponen pertama memiliki eigenvalue 3.064 dan menjelaskan 16.125% dari total variansi, sedangkan keenam komponen secara kumulatif menjelaskan 52.100% variansi. Setelah rotasi (kemungkinan menggunakan metode Varimax), distribusi variansi antar komponen menjadi lebih merata, dengan keenam komponen tersebut secara kumulatif menjelaskan 57.752% dari total variansi, menunjukkan efisiensi dalam mereduksi dimensi data. Komponen setelah ke-6 memiliki eigenvalue di bawah 1 dan menjelaskan proporsi variansi yang kecil sehingga dianggap kurang signifikan. Menurut literatur (Hair et al., 2019), variansi kumulatif sebesar 57.752% cukup memadai untuk penelitian di bidang ilmu sosial, meskipun nilai optimal dapat bervariasi tergantung pada konteks penelitian. Rotasi dilakukan untuk meningkatkan interpretabilitas faktor, yang mempermudah identifikasi hubungan antar variabel dalam setiap komponen (Tabachnick & Fidell, 2013).

Penentuan banyaknya faktor juga dapat dilihat dari *scree plot*. *Scree plot* menampilkan jumlah faktor yang terbentuk dengan grafik., dengan sumbu *x* sebagai variabel dan sumbu *y* sebagai nilai eigen dari variabel-variabel.



**Gambar 1. Scree plot variabel-variabel**

Grafik scree plot di atas menggambarkan plot dari nilai eigen dari masing-masing variabel. Dari scree plot di atas dapat dilihat banyaknya faktor yang terbentuk dari banyaknya variabel. Variabel-variabel yang memiliki nilai eigen lebih dari 1 sebanyak 7 variabel, sehingga faktor yang terbentuk sebanyak 7 faktor.

Hasil analisis Principal Component Analysis (PCA) yang mencerminkan *loading* dari setiap variabel terhadap komponen yang diekstrabel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Component Matrix<sup>a</sup>

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
Q14	.63	-	-	.041	-	-	-
8	.026	.032	.004	.173	.137		
Q6	.60	.148	.314	.138	-	.060	-
1	.156	.156					
Q4	.52	.399	-	-	-	-	.187
6	.086	.302	.226	.116			
Q16	.48	.263	-	.078	.036	.082	.147
5	.475						
Q1	.46	.160	-	-	-	.386	-
1	.092	.278	.005	.386	.135		
Q18	.37	.173	-	.368	.222	.107	-
7	.119	.368	.222	.107	.218		
Q13	.50	-	-	-	.057	-	-
8	.678	.084	.110	.057	.255	.048	
Q12	.49	-	-	-	-	-	.126
9	.605	.071	.064	.085	.173		
Q3	.31	-	.016	-	.157	.168	-
8	.437	.016	.235	.157	.168	.143	
Q15	.23	-	.516	.402	-	-	.225
8	.045	.516	.402	.009	.180		
Q11	.17	-	.512	-	.371	.074	.053
9	.034	.512	.257	.371	.074	.053	



Tabel 3. Component Matrix<sup>a</sup>

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
Q7	.439	.095	.490	.280	-.333	.174	-.148
Q2	.446	.249	.028	.492	.345	.099	.091
Q17	.384	.147	-.310	.455	.076	-.152	-.188
Q8	.228	.219	-.078	.029	.584	-.375	-.183
Q10	.100	.139	.279	-.294	.473	.310	-.198
Q19	.145	-.215	.050	.352	.036	.490	.342
Q9	.003	.251	.328	-.027	.181	-.440	.406
Q5	.331	.028	-.226	.026	.301	.239	.629

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 7 components extracted.

Hasil analisis Principal Component Analysis (PCA) yang ditunjukkan dalam tabel "Component Matrix" mencerminkan muatan (*loading*) dari masing-masing variabel terhadap tujuh komponen utama yang diekstrak. Nilai *loading* merepresentasikan tingkat hubungan antara variabel dengan komponen tertentu, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kontribusi yang lebih signifikan. Sebagai contoh, pada Komponen 1, variabel Q6 (0,601) dan Q14 (0,638) menunjukkan muatan yang cukup besar, mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut memainkan peran utama dalam pembentukan dimensi pertama. Sementara itu, Komponen 2 memperlihatkan kontribusi dominan dari Q13 (0,678) dan Q3 (0,437), yang menggambarkan dimensi lain yang tidak dijelaskan oleh Komponen 1. Pada Komponen 7, variabel Q5 memiliki nilai *loading* tertinggi (0,629), menunjukkan relevansinya terhadap dimensi unik pada komponen tersebut.

Tabel 4. Distribusi Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Profesional dan kompetensi Pedagogik Guru MI Se Kalsel

Faktor 1 Kompensasi/Kesejahteraan	Faktor 2 Kepemimpinan	Faktor 3 Disiplin Kerja	Faktor 4 Pemanfaatan TIK	Faktor 5 Prestasi Kerja	Faktor 6 Evaluasi pembelajaran	Faktor 7 Motivasi
Q13: Besarnya Gaji	Q4:Arahan dan Bimbingan dr pengawas/ kepala	Q17 Ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pembelajaran	Q7 Penggunaan bahan pembela jaran,	Q10 Prestasi guru dalam 5 tahun terakhir	Q5 evaluasi pembelajar an	Q9 Harapan menja di guru

Faktor 1 Kompensasi/Kesejahteraan	Faktor 2 Kepemimpinan	Faktor 3 Disiplin Kerja	Faktor 4 Pemanfaatan TIK	Faktor 5 Prestasi Kerja	Faktor 6 Evaluasi pembelajaran	Faktor 7 Motivasi
	Sekolah dlm pembelajaran		alat bantu, alat peraga berbasis IT			berprestasi
Q12: Kelayakan Gaji	Q2 Diskusi dengan teman sejawat terkait profesi	Q18 Ketercapaian penyampaian materi pembelajaran	Q6 Penggunaan bahan pembelajaran, alat bantu, alat peraga saat mengajar	Q11 Hadiah / reward atas pencapaian keberhasilan akademik	Q19 Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan materi yang diajar	
Q3: Banyaknya Karya Ilmiah	Q1 Banyaknya Pelatihan/Seminar	Q8 Motivasi menjadi guru MI	Q15 Sarana dan prasarana			
		Q16 Ketepatan waktu hadir dan berada pada jam Sekolah				
		Q14 Keterlibatan aktif dalam KKG/MGMP				

Berdasarkan tabel distribusi faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogik dan profesional guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kalimantan Selatan, terdapat tujuh faktor utama yang teridentifikasi melalui analisis Principal Component Analysis (PCA). Faktor-faktor tersebut meliputi kompensasi atau kesejahteraan, kepemimpinan, disiplin kerja, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), prestasi kerja, evaluasi pembelajaran, dan motivasi. Faktor-faktor ini dirancang berdasarkan berbagai variabel yang dianggap relevan terhadap kompetensi guru, dengan fokus pada komponen-komponen signifikan seperti gaji, arahan dan bimbingan, ketepatan waktu, penggunaan bahan berbasis

IT, hingga prestasi kerja guru.

Faktor pertama, yaitu kompensasi atau kesejahteraan, didukung oleh variabel seperti kelayakan gaji (Q12) dan harapan menjadi guru berprestasi (Q9). Faktor ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan secara finansial memiliki peran penting dalam mendukung kompetensi guru. Faktor kedua adalah kepemimpinan, yang terlihat melalui variabel seperti arahan dan bimbingan dari pengawas atau kepala sekolah (Q4) serta diskusi profesional dengan rekan sejawat (Q2). Faktor ini menekankan pentingnya peran pemimpin dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung perkembangan profesional guru.

Faktor ketiga, yaitu disiplin kerja, terlihat dari variabel seperti ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pembelajaran (Q17) serta ketepatan waktu hadir di sekolah (Q16). Hal ini menekankan bahwa disiplin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, faktor pemanfaatan TIK melibatkan variabel seperti penggunaan bahan pembelajaran berbasis IT (Q7 dan Q6), menunjukkan relevansi teknologi dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah prestasi kerja (Q10 dan Q11), evaluasi pembelajaran (Q5), serta motivasi (Q8). Faktor-faktor ini mencerminkan bagaimana dorongan untuk berprestasi dan evaluasi yang terstruktur dapat meningkatkan kompetensi guru. Secara keseluruhan, distribusi faktor ini memberikan gambaran bahwa kompetensi guru MI tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal seperti kesejahteraan, kepemimpinan, dan motivasi yang harus dikelola secara sistematis untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

### ***Pembahasan***

Analisis faktor yang mempengaruhi kompetensi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi guru, yang mencakup kompetensi pedagogik dan profesional, berperan krusial dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, terdapat tujuh faktor utama yang dapat mempengaruhi kedua kompetensi tersebut. Terdapat tujuh faktor utama yang diidentifikasi dengan beberapa pertanyaan yang relevan. Faktor-faktor ini mencakup berbagai aspek yang saling terkait dan berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif.

Sebagai Faktor utama yaitu Faktor 1 dan 2 menunjukkan aspek disiplin dan kerja keras yang penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Disiplin dalam pengajaran tidak hanya mencakup ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan komitmen guru terhadap proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin dalam pengajaran berkontribusi signifikan terhadap efektivitas guru, di mana guru yang disiplin cenderung lebih terorganisir dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa) (Ruhita, Priyanto, dan Supriadi 2023; Sodikin 2022)

Faktor 3: Menggambarkan pentingnya evaluasi dan umpan balik dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara rutin memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka. Umpan balik yang konstruktif dari siswa dan rekan sejawat dapat membantu guru untuk melakukan perbaikan yang diperlukan, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu melakukan evaluasi secara rutin untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai (Fauzan, Putri, dan Ulfa 2021; Myori et al. 2019)

Faktor 4: Menekankan pentingnya pemahaman terhadap kurikulum dan bahan ajar yang sesuai. Pemahaman yang mendalam tentang kurikulum memungkinkan guru untuk

menyampaikan materi dengan efektif dan relevan, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penting bagi guru untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang kurikulum dan bahan ajar agar dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. (Febriana, Listiani, dan Sitompul 2020; Meylia Vivi et al. 2023)

Faktor 5: Berfokus pada motivasi, yang menunjukkan bahwa motivasi guru dapat mempengaruhi keterlibatan dan keberhasilan siswa. Guru yang termotivasi cenderung lebih antusias dalam mengajar dan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik guru, seperti kepuasan dalam mengajar dan keinginan untuk melihat siswa berhasil, berkontribusi pada keberhasilan pendidikan secara keseluruhan (Guspiati 2020; Muis 2020)

Faktor 6 dan 7: Menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta motivasi untuk menjadi guru yang berprestasi adalah faktor penting dalam peningkatan kompetensi. Penggunaan TIK dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa, serta memfasilitasi akses ke sumber belajar yang lebih luas. Selain itu, motivasi untuk menjadi guru yang berprestasi mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka, sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih baik dan relevan dengan perkembangan zaman (Alawiah 2023; Mawati et al. 2021). Dengan memahami dan menganalisis faktor-faktor ini, diharapkan dapat dilakukan upaya yang lebih terarah untuk meningkatkan kompetensi guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru MI di Kalimantan Selatan. Faktor-faktor tersebut meliputi kompensasi/kesejahteraan, kepemimpinan, disiplin kerja, pemanfaatan TIK, prestasi kerja, evaluasi pembelajaran, dan motivasi. Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Kalimantan Selatan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, pihak terkait dapat merancang program pengembangan profesional yang lebih efektif, seperti meningkatkan kesejahteraan guru dan memberikan pelatihan dalam pemanfaatan TIK sebagai fokus utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, karena hanya dilakukan di Kalimantan Selatan, sehingga studi lanjutan disarankan untuk melibatkan wilayah yang lebih luas atau berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kompetensi guru, seperti dukungan dari orang tua dan masyarakat, juga perlu diteliti lebih lanjut.

## REFERENSI

- Akbar, Aulia. 2021. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG Jurnal Pendidikan Guru*.
- Alawiah, Hijjatul. 2023. "Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru di Indonesia." <https://osf.io/duazk>.
- Anna Suci Analis. 2023. "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Study Kasus UPTD SDN 3 Bojongkantung Kecamatan Langensari Kota Banjar)." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* 1(3): 194-205. <https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/view/233>.

- Bariah, Baiq Siti Lauhil, Hairil Wadi, dan Suud Suud. 2023. "Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sosiologi Tersertifikasi Dalam Proses Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 6 Mataram." *SOCED SASAMBO: Journal of Social Education Sasambo* 1(1): 23-31. <https://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/SocEd/article/view/5024>.
- Farihah, Umi, Ainur Rohma, dan Abd Muhith. 2024. "The Effect of Competence and Compensation on Teacher Performance." In Routledge. <https://doi.org/10.1201/9781003376125-21>.
- Fauzan, Slamet, Dhika Maha Putri, dan Agfia Fauziatul Ulfa. 2021. "Pelatihan Dan Pendampingan Sertifikasi Profesi Teknisi Akuntansi Bagi Guru SMK Akuntansi Se-Kabupaten Tulungagung Untuk Menghadapi Persaingan Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*.
- Febriana, Ester Putri, Tanti Listiani, dan Henni Sitompul. 2020. "PENTINGNYA KOMPETENSI PROFESIONAL BAGI MAHASISWA CALON GURU KRISTEN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA [THE IMPORTANCE OF PROFESSIONAL COMPETENCE FOR PRE-SERVICE CHRISTIAN TEACHERS IN MATHEMATICS LEARNING ACTIVITIES]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 17(1): 121. <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/2442>.
- Guspiati, Shopi. 2020. "PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SERTIFIKASI GURU TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN BUNGUSARI KOTA TASIKMALAYA." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1(3): 121. <http://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/37>.
- Jentsch, Armin, dan Johannes König. 2022. "Teacher Competence and Professional Development." In *International Handbook of Comparative Large-Scale Studies in Education: Perspectives, Methods and Findings*, ed. Trude Nilsen, Agnes Stancel-Pi\katak, dan Jan-Eric Gustafsson. Cham: Springer International Publishing, 1167-83. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-88178-8\\_38](https://doi.org/10.1007/978-3-030-88178-8_38).
- Kusnandi, Kusnandi. 2024. "Increasing Teacher Competency in Supporting Teaching Sustainability Challenges in the Global Era." *Journal of Education and Teaching (JET)* 5(2): 271-83. <https://jet.or.id/index.php/jet/article/view/403>.
- Mawati, Arin Tentrem, Hamrin Hamrin, Sofyan Sauri, dan Ujang Cepi Barlian. 2021. "Implementasi Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Kota Bandung." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5(1): 410-19. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/936>.
- Meylia Vivi, Putri, Agus suryadi, Afrina, dan Fernandes Atman Lucky. 2023. "PROGRAM PENGEMBANGAN E-LEARNING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU." *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina* 2(2): 123-29. <https://ojs3.lppm-uis.org/index.php/J-PIS/article/view/580>.
- Muis, Abdul. 2020. "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BK MELALUI KOMUNITAS MGBK." *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)* 4(2): 50-54. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk/article/view/10822>.
- Muttaqin, Imron. 2022. "Necessary to Increase Teacher Competency in Facing the Artificial Intelligence Era." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 6(2): 549. <https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/460>.
- Myori, Dwiprima Elvanny et al. 2019. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Pelatihan Pengembangan Media

- Pembelajaran Berbasis Android." *Jtev (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*.
- Nazhiroh, Amalia, Arifia Nurhani Septyaningrum, dan Dyah Ajeng Maya Sari. 2024. "Problems of Teachers Pedagogical Competence in Primary School Learning." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7(3). <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/91537>.
- Ruhita, Ruhita, Dodi Priyanto, dan Andri Supriadi. 2023. "PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN DIRI GURU TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU." *Edum Journal* 6(2): 73-88. <https://edum.unwir.ac.id/index.php/edumjournal/article/view/150>.
- Sari, Dwi Septiana et al. 2021. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru SD Melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Di Era Pandemi Covid-19." *Manggali*.
- Sele, Yunawati, dan Vinsensia Ulia Rita Sila. 2022. "Problematika Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran." *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi* 2(4): 225-30. <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/biocaster/article/view/152>.
- Sodikin, Hasan. 2022. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI." *Edukasi: Journal of Educational Research* 2(2): 162-73. <https://journal.medpro.my.id/index.php/edukasi/article/view/133>.
- Sukirman, Dadang, dan Piksa Dewi Ekantiningasih. 2023. "Pemetaan Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Non-Formal." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7(1): 37-48. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/56363>.
- Sukma, Fitri Alya Okta. 2022. "Teachers' Pedagogical Competencies and Students' Performance." *Literal: English Teaching and Learning Journal* 1(1): 59-69. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/literal/article/view/13088>.
- Yayuk, Erna, dan Yudha Alfian Haqqi. 2024. "Maximizing Teacher Competence and Performance: The Influential Factors Across Individuals, Organizations, Leadership, and Environment - A Comprehensive Systematic Review and Model." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16(1): 257-72.
- Yurizki, Desita, Murniati Murniati, dan Syahrin Nur. 2018. "Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Peningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN di Wilayah Barat Kabupaten Bireuen." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 6(2): 68-74. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JPSI/article/view/11643>.

Copyright holder :

© Penulis 1 2 dan 3 dengan model APA

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**